

PERAN KELOMPOK *PEER GROUP* CISARERE (CINTA SEHAT REPRODUKSI REMAJA)
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DI SMA NEGERI 4 METRO

Aprina^{1*}, Titi Astuti², Al Murhan³

¹⁻³Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Email Korespondensi: aprinamurhan@yahoo.co.id

Disubmit: 17 Maret 2022

Diterima: 30 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.6369>

ABSTRAK

Komposisi penduduk Kota Metro menurut kelompok umur menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda (0-14 tahun) sebesar 25,54% dari total jumlah penduduk. (Profil Kesehatan Metro, 2019). Hasil laporan yang diperoleh dari Unit kesehatan sekolah (UKS) dari 40 siswa terdapat 20% siswi dengan status gizi gemuk dan obesitas, 50% siswi dengan anemia, dan terdapat 30% siswi mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Kelompok *peer group* cisarere (cinta sehat reproduksi remaja) merupakan Salah satu cara remaja membentuk hubungan dengan orang-orang diluar keluarga yaitu dengan melakukan penyesuaian dengan kelompok teman sebaya (*peer group*). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui Peran kelompok *peer group* cisarere (cinta sehat reproduksi remaja) dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja Di SMAN 4 Metro. Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *input*, proses, dan *output*, Pada tahapan *input* kegiatan ini mencakup beberapa *Stackholder* dan tim serta peserta yang terlibat, Pada tahap Proses melakukan sosialisasi program. Tahap *output* yaitu kegiatan monitoring dengan memantau setiap kegiatan sesuai rencana dan di laksanakan selama peroses pengabmas dengan memofikasi kegiatan sesuai tujuan, hasil kegiatan kelompok *peer group* cisarere diperoleh hasil siswa saling bertukar informasi terkait kesehatan reproduksi dan cara mencegahnya, siswa dan kader remaja UKS/PMR terlihat antusias dan lebih kooperatif dalam kegiatan ini, Saran Diharapkan perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dengan membentuk kelompok *peer group* remaja untuk saling bertukar informasi, sehingga dengan harapan menurunkan angka pernikahan usia dini dan penyalahgunaan narkoba

Kata Kunci: Cisarere, Remaja, *Peer Group*

ABSTRACT

The composition of the population of Metro City by age group shows that the young population (0-14 years) is 25.54% of the total population. (Metro Health Profile, 2019). Results The report obtained from the school health unit (UKS) of 40 students contained 20% of students with overweight and obese nutritional status, 50% of students with anemia, and 30% of students who experienced irregular menstrual cycles. The Cisarere peer group (Adolescent reproductive healthy love) is one way for teenagers to form relationships with

people outside the family, namely by making adjustments to their peer group. The purpose of this community service is to carry out community service through the role of the Cisarere Peer Group (Adolescent Reproductive Health Love)to Increase Adolescent Reproductive Health Knowledge at SMAN 4 Metro. This method in community service is carried out by input, process, and output, at the input stage this activity includes several stakeholders and the teams and participants involved, and at the process stage socializing the program. and the Output Stage, namely Monitoring activities by monitoring each activity according to the plan and carried out during the community service process by modifying activities according to objectives, the results of the Cisarere Peer Group activities obtained are the results of students exchanging information related to reproductive health and how to prevent it, students and cadres of UKS/PMR youth looks enthusiastic and more cooperative in this activity, Suggestion It is hoped that there needs to be continuous socialization regarding reproductive health in adolescents by forming adolescent peer groups to exchange information, so that in the hope of reducing the rate of early marriage and drug abuse.

Keywords: Cisarere, Teen, Peer Group

1. PENDAHULUAN

Masa remaja identik dengan rasa keingintahuan yang besar, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik dari segi fisik, psikologis maupun intelektual terus berkembang. Remaja cenderung ingin mengeksplor diri dengan hal-hal baru dan berani mengambil suatu tindakan tanpa pertimbangan yang matang. Keputusan yang diambil dalam menghadapi suatu permasalahan dapat menimbulkan dampak yang besar baik itu pada jangka pendek maupun jangka panjang bagi remaja itu sendiri. (Kemenkes RI, 2014).

Kelompok remaja menurut data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan remaja dengan jumlah sekitar 18% dari jumlah penduduk yang ada di dunia atau sekitar 1,2 milyar jiwa (WHO, 2019). Sementara itu data di Indonesia penduduk yang berusia 15-24 tahun sampai bulan agustus 2020 berjumlah 44.079.486 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Badan Pusat Statistik memaparkan data Provinsi Lampung memiliki Jumlah remaja sebanyak 706 569. (Badan Pusat Statistik, 2020). Komposisi penduduk Kota Metro menurut kelompok umur menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda (0-14 tahun) sebesar 25,54% dari Total jumlah penduduk. (Profil Kesehatan Metro, 2019).

Hasil wawancara di SMAN 4 Metro mengenai pola makan siswa diperoleh makanan yang mereka konsumsi seringkali hanya karena mengikuti trend saja yang belakangan ini muncul dan sangat digemari remaja, seperti *junk food*, *fast food*, dan *soft drink*. Gizi memiliki pengaruh yang besar dalam mengawal pertumbuhan remaja, terutama pada remaja putri. Menurut Proverawaty dan Wati (2011) kebutuhan gizi pada remaja laki-laki dan remaja putri berbeda, karena wanita mengalami perubahan besar dalam sistem reproduksinya pada saat remaja. Gizi pada remaja putri mempengaruhi keseimbangan hormon yang menyertai pubertas.

Tim pengabdian berupaya membantu remaja dan guru meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja dalam mengenal kesehatan reproduksi, remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik

dapat membantu guru dan orang tua tentang bahaya yang tidak diinginkan mengenai kesehatan reproduksi remaja . Usulan kegiatan peran remaja dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui kelompok *peer group* cisarere (cinta sehat reproduksi remaja) Di SMAN 4 Metro akan memberikan keterampilan remaja untuk mencegah terjadinya risiko dan tanda bahaya kesehatan reproduksi pada remaja. Saat melakukan kegiatan *peer group* remaja ini, remaja akan diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan reproduksi remaja yang selanjutnya akan diteruskan kepada remaja lainnya dengan metode kelompok *peer group* cisarere. Adapun sasaran kegiatan ini ada seluruh Remaja yang terdapat di SMAN 4 Metro. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sekolah tersebut dalam waktu selama 8 bulan dengan target sasaran sebanyak 40 Remaja.

Peran serta yang dapat diberikan oleh pihak sekolah SMAN 4 Metro yaitu terdapat nya remaja yang tergabung dalam organisasi UKS dan aktif dalam kegiatan sosialisasi di sekolah sehingga membantu dalam pelaksanaan pengabmas remaja ini, serta pihak sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pengabmas ini seperti ruang kelas dan alat pendukung dalam mengajar sehingga kegiatan kelompok *peer group* ini akan terlaksana sesuai target pengabmas yang diinginkan

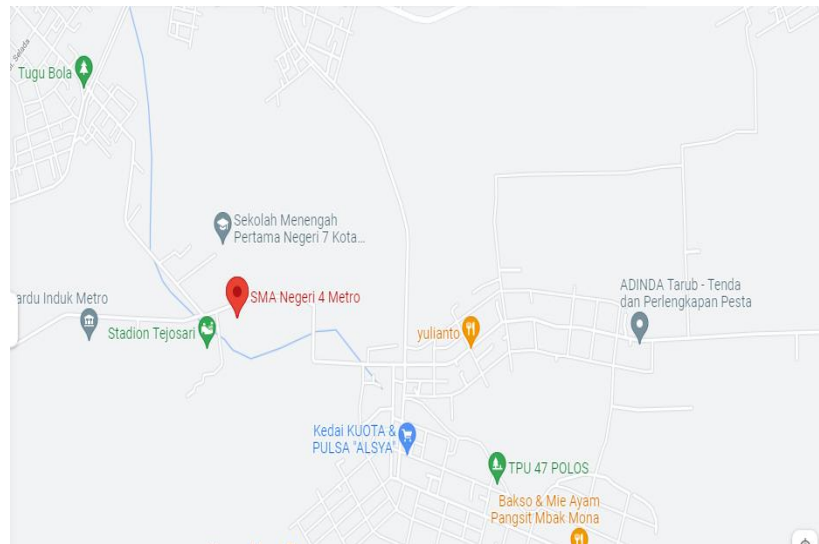
Kelompok *peer group* cisarere (cinta sehat reproduksi remaja) merupakan Salah satu cara remaja membentuk hubungan dengan orang-orang diluar keluarga yaitu dengan melakukan penyesuaian dengan kelompok teman sebaya (*peer group*). Kedekatan remaja dengan *peer group* cisarere menjadi semakin penting dan berkembang karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dan lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sehingga remaja akan membentuk kelompok cinta sehat reproduksi remaja dengan tujuan remaja meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sering berinteraksi dengan teman-teman dan komunikasi antar remaja menjadi lebih tersampaikan

Tujuan Kegiatan ini untuk Melakukan pengabdian masyarakat melalui peran kelompok *peer group* cisarere (cinta sehat reproduksi remaja) dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Metro.

2. MASALAH

Persoalan yang dihadapi mitra menurut laporan yang diperoleh dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMA N 4 Metro dari 40 siswa terdapat 20% siswi dengan status gizi gemuk dan obesitas, 50% siswi dengan anemia, dan terdapat 30% siswi mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Hasil wawancara mengenai pola makan siswa diperoleh Makanan yang mereka konsumsi seringkali hanya karena mengikuti trend saja yang belakangan ini muncul dan sangat digemari remaja, seperti *junk food*, *fast food*, dan *soft drink*. Remaja mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan gizi yang ada dalam makanan tersebut. Makanan seperti *junk food*, *fast food*, dan *soft drink* memiliki kandungan kalori dan lemak yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan remaja mengalami obesitas jika makanan tersebut dikonsumsi secara terus-menerus. Gizi memiliki pengaruh yang besar dalam mengawal pertumbuhan remaja, terutama pada remaja putri. Menurut Proverawaty dan Wati (2011) kebutuhan gizi pada remaja laki-laki dan remaja putri berbeda, karena wanita mengalami perubahan besar dalam sistem reproduksinya pada saat remaja. Gizi pada remaja putri

mempengaruhi keseimbangan hormon yang menyertai pubertas, dan pada penelitian yang dilakukan oleh Aprina dan Titi (2021) remaja yang memiliki status metabolik gemuk atau obesitas sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksinya, dimana remaja dapat mengalami resiko terjadinya gangguan menstruasi, hipertensi pada kehamilan dan subfertilitas, sedangkan remaja dengan asupan metabolik kurang atau remaja dengan status gizi kurus dapat berakibat pada kesehatan reproduksinya yaitu menstruasi tidak teratur dan terjadi nyeri haid.



Gambar 1 Peta Lokasi Pengabmas PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Kadar Hb yang dibawah normal pada remaja juga merupakan kondisi yang membahayakan. Dari segi reproduksi, anemia menyebabkan ketidakteraturan siklus menstruasi. Secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius mengingat mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar resiko kematian ibu, bayi prematur dan berat lahir rendah. Selain itu anemia pada remaja menyebabkan penurunan daya konsentrasi dan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar (Luh Yenny, 2019).

Aprina dan Titi (2021) menyimpulkan 84% remaja tidak mengetahui secara pasti apa itu kesehatan reproduksi dan pentingnya remaja mempelajari kesehatan reproduksi serta bahaya jika tidak menjaga kesehatan reproduksinya, sedangkan 16% remaja mengatakan tau tentang kesehatan reproduksi remaja dari media sosial namun tidak tau bahayanya jika tidak menjaga kesehatan reproduksi remaja.

4. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabmas rencana dilaksanakan secara *input*, *proses*, dan *output*, diuraikan sebagai berikut:

Input

Pada tahapan *input* kegiatan ini mencakup beberapa *Stackholder* dan tim serta peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabmas yang diajukan diantaranya adalah:

- a. Kepala sekolah SMAN 4 Metro: Sebagai pihak yang memfasilitasi lokasi kegiatan dan membantu menjamin keberlangsungan program
- b. Guru SMAN 4 Metro: Sebagai penanggung jawab siswa/pihak yang memfasilitasi/menjembatani secara langsung pengabdian dalam memberikan intervensi kepada siswa, sekaligus target sekunder kegiatan.
- c. Tim Bersama Pihak sekolah memiliki peranan untuk menyediakan remaja yang ikut serta dalam kegiatan pengabmas, Siswa SMA/ Remaja Putri SMAN 4 Metro: Sebagai target dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini
- d. Tim pengabmas dan pihak sekolah menyediakan ruang kelas dan fasilitas mengajar untuk mendukung kegiatan *peer group* remaja

Proses

Pada tahap proses tim sebelumnya sudah melakukan kegiatan berupa penyusunan proposal, penjajagan, perizinan pengabmas dan kegiatan persiapan ini sudah dimulai Oktober 2021, sehingga tahap selanjutnya melakukan sosialisasi program.

- a. Sosialisai program dengan kegiatan menjelaskan program yang di laksanakan pada mitra dan menyepakati program Januari 2022
- b. Pada bulan April sampai dengan Juni 2022 yaitu dimulai dari kegiatan persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Persiapan

- a. Koordinasi tim di lakukan sebelum kegiatan pengabmas langsung ke lapangan meliputi pembagian tugas tim, persiapan alat bahan sesuai kebutuhan kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2022
- b. Sebelum pelaksanaan dilakukan memastikan semua persiapan siap digunakan dan memastikan tim dan peserta siap memulai kegiatan dilakukan pada bulan April 2022

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di sesuaikan dengan bertahap agar tujuan bisa tercapai

Adapun kegiatan rinci sebagai berikut :

- a. Kegiatan 1 : Penjelasan tentang mengenal kesehatan reproduksi remaja

Sasaran : Kelompok remaja berjumlah 40 remaja dengan kriteria remaja sebagai berikut:

- 1) Remaja putri usia 16-18 tahun
- 2) Remaja akan dibentuk kelompok *peer group* berjumlah 5 orang di setiap kelompok
- 3) Remaja putri merupakan anggota PMR/ UKS

Metode: Luring

Waktu : 10 Mei 2022

Tempat : Sekolah

Tim :

Al Murhan, S.KM., M.Kes (Moderator)

Dr. Aprina, S.Kp,M.Kes (Pemateri)

Ns. Titi Astuti, M.Kep;Sp.Mat (Pemateri)

Mahasiswa (Fasilitator)

Metode :

- *Before* berupa observasi
 - Penyampaian Materi
 - Diskusi dan tanya jawab
 - *After* berupa observasi
- Evaluasi : score tes pengetahuan >60% diatas 50 % peserta
- b. Kegiatan 2 : Penjelasan tentang Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja
- Sasaran : Kelompok remaja berjumlah 40 remaja dengan kriteria remaja sebagai berikut:
- 1) Remaja putri usia 16-18 tahun
 - 2) Remaja akan dibentuk kelompok *peer group* berjumlah 5 orang di setiap kelompok
 - 3) Remaja putri merupakan anggota PMR/ UKS
- Metode: Luring
Waktu : 17 Mei 2022
Tempat : Sekolah
Tim :
- Al Murhan, S.KM., M.Kes (Moderator)
Dr. Aprina, S.Kp,M.Kes (Pemateri)
Ns. Titi Astuti, M.Kep.,Sp.Mat (Pemateri)
Mahasiswa (Fasilitator)
- Metode :
- *Before* berupa observasi
 - Penyampaian Materi
 - Diskusi dan tanya jawab
 - *After* berupa observasi
- Evaluasi : score tes pengetahuan >60% diatas 50 % peserta
- c. Kegiatan 3 : Penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja
- Sasaran : Kelompok remaja berjumlah 40 remaja dengan kriteria remaja sebagai berikut:
- 1) Remaja putri usia 16-18 tahun
 - 2) Remaja akan dibentuk kelompok *peer group* berjumlah 5 orang di setiap kelompok
 - 3) Remaja putri merupakan anggota PMR/UKS
- Metode: Luring
Waktu : 17 Juni 2022
Tempat : Sekolah
Tim :
- Al Murhan, S.KM., M.Kes (Moderator)
Dr. Aprina, S.Kp,M.Kes (Pemateri)
Ns. Titi Astuti, M.Kep., Sp.Mat (Pemateri)
Mahasiswa (Fasilitator)
- Metode :
- *Before* berupa observasi
 - Penyampaian Materi
 - Diskusi dan tanya jawab
 - *After* berupa observasi
- Evaluasi : score tes pengetahuan >60% diatas 50 % peserta
- d. Kegiatan 4 : Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik

Sasaran : Kelompok remaja berjumlah 40 remaja dengan kriteria remaja sebagai berikut:

- 1) Remaja putri usia 16-18 tahun
- 2) Remaja akan dibentuk kelompok *peer group* berjumlah 5 orang di setiap kelompok
- 3) Remaja putri merupakan anggota PMR/ UKS

Metode: Luring

Waktu : 23 Juni 2022

Tempat : Sekolah

Tim :

Al Murhan, S.KM., M.Kes (Moderator)

Dr. Aprina, S.Kp,M.Kes (Pemateri)

Ns. Titi Astuti, M.Kep., Sp.Mat (Pemateri)

Mahasiswa (Fasilitator)

Metode :

- *Before* berupa observasi
- Penyampaian Materi
- Diskusi dan tanya jawab
- *After* berupa observasi

Evaluasi : score tes pengetahuan >60% diatas 50 % peserta

- e. Kegiatan 5 : Kegiatan Remaja dalam mensosialisasikan kesehatan reproduksi melalui kelompok *peer group* cisarere

Sasaran : Kelompok Remaja berjumlah 60 Remaja dengan kriteria remaja sebagai berikut:

- 1) Remaja putri usia 16-18 tahun
- 2) Remaja akan dibentuk kelompok *peer group* berjumlah 5 orang di setiap kelompok
- 3) Remaja putri merupakan siswa di SMAN 4 Metro

Metode: Luring

- Remaja PMR/UKS yang telah dilatih selanjutnya akan meneruskan materi yang disampaikan oleh TIM pengabmas kepada remaja lainnya yang ada di SMAN 4 Metro
- Remaja PMR/UKS yang telah dilatih akan membentuk kelompok *peer group* dan menarik remaja lain untuk bergabung membentuk kelompok.

Waktu : 5 Juli 2022

Tempat : Sekolah

Tim :

Al Murhan, S.KM., M.Kes (Moderator)

Dr. Aprina, S.Kp,M.Kes (Pemateri)

Ns. Titi Astuti, M.Kep.,Sp.Mat (Pemateri)

Mahasiswa (Fasilitator)

Metode :

- *Before* berupa observasi
- Penyampaian Materi
- Diskusi dan tanya jawab
- *After* berupa observasi

Evaluasi : score tes pengetahuan >60% diatas 50 % peserta

Output

1) Monitoring dengan memantau setiap kegiatan sesuai rencana dan di laksanakan selama proses pengabmas dengan memofikasi kegiatan sesuai tujuan

2) Evaluasi dengan melakukan evaluasi pada tahap akhir kegiatan pengabmas

Kegiatan 6 : Evaluasi oleh tim pengabmas mengenai Implementasi remaja dalam mensosialisasikan kesehatan reproduksi melalui kelompok *peer group* cisarere

Sasaran : Kelompok remaja berjumlah 40 Remaja dengan kriteria remaja sebagai berikut:

a) Remaja putri usia 16-18 tahun

b) Remaja akan dibentuk kelompok *peer group* berjumlah 5 orang di setiap kelompok

c) Remaja putri merupakan siswa di SMAN 4 Metro

Metode: Luring

a) Remaja PMR/UKS yang telah dilatih selanjutnya akan meneruskan materi yang disampaikan oleh TIM pengabmas kepada remaja lainnya yang ada di SMAN 4 Metro

b) Remaja PMR/UKS yang telah dilatih akan membentuk kelompok *peer group* dan menarik remaja lain untuk bergabung membentuk kelompok.

Waktu : 28 Juli 2022

Tempat : Sekolah

Tim :

Al Murhan, S.KM., M.Kes (Moderator)

Dr. Aprina, S.Kp,M.Kes (Pemateri)

Ns. Titi Astuti, M.Kep., Sp.Mat (Pemateri)

Mahasiswa (Fasilitator)

Metode :

- *Before* berupa observasi
- Penyampaian Materi
- Diskusi dan tanya jawab
- *After* berupa observasi

Evaluasi : score tes pengetahuan >60% diatas 50 % peserta

Pada tahap akhir keseluruhan kegiatan Pengabmas dengan pengumpulan dokumen kegiatan, penyusunan laporan dan revisi laporan, penggandaan laporan, pengumpulan laporan serta penyusunan artikel Pengabmas dan publikasi hasil Pengabmas

**5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI
TAHAP INPUT**

Pelaksanaan kegiatan Pengabmas PKM dilaksanakan di SMAN 4 Metro seperti termuat dalam laporan. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan survei identifikasi masalah, perumusan permasalahan, survei lapangan potensi yang ada sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah oleh tim Pengabmas bersama dengan mahasiswa dan guru melalui rapat di SMAN 4 Metro.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Metro berdiri pada Tahun Pelajaran 2001/2002. Pada tanggal 10 Februari 2003 disahkan dengan keluarnya Keputusan Wali Kota Metro Nomor : 12/KPTS/D.3/2003, Tahun

pertama kegiatan pembelajaran masih bertempat di SMA Negeri 1 Metro selama semester ganjil tahun pelajaran 2001/2002 . Adapun selaku Kepala Sekolah yang pertama masih dirangkap oleh kepala SMA Negeri 1 Metro yakni Bapak Drs. Slamet Widodo, M.Si kemudian pada awal semester genap tahun pelajaran 2001/2002 kegiatan pembelajaran baru dapat dilakukan secara mandiri (terpisah dari SMA Negeri 1 Metro) dengan menempati gedung baru yang berlokasi di Jalan Raya Stadion 24 Tejosari Metro Timur, yang dipimpin oleh Bapak Drs. A. Sedyanto sampai tahun pelajaran 2011/2012 semester ganjil.

Data yang diperoleh oleh tim pengabmas terdapat 40 siswa anggota UKS dan PMR dan 100 siswa kelas 12 di SMA N 4 Metro, tim pengabmas melakukan observasi dan wawancara kepada 10 siswa mengenai pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi, hasil observasi mengenai pola makan siswa diperoleh Makanan yang mereka konsumsi seringkali hanya karena mengikuti trend saja yang belakangan ini muncul dan sangat digemari remaja, seperti *junk food*, *fast food*, dan *soft drink*. Gizi memiliki pengaruh yang besar dalam mengawal pertumbuhan remaja, sedangkan hasil wawancara diperoleh 84% remaja tidak mengetahui secara pasti apa itu kesehatan reproduksi dan pentingnya remaja mempelajari kesehatan reproduksi serta mereka belum mengetahui bahaya jika tidak menjaga kesehatan reproduksinya, dan 16% remaja yang tau tentang kesehatan reproduksi remaja dari media sosial namun tidak tau bahayanya jika tidak menjaga kesehatan reproduksi remaja, 80% remaja lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga atau orang yang lebih dewasa dari nya, sehingga komunikasi lebih tersampaikan sesama teman sebayanya, 65% remaja aktif dalam kegiatan organisasi seperti UKS, PMR dan OSIS dan 85% remaja belum tau mengenai metode peer group

Tahap awal untuk pelaksanaan Kegiatan Pengabmas PKM yaitu melakukan koordinasi kepada kepala sekolah dan Pihak puskesmas setempat setempat mengenai ijin untuk melaksanakan kegiatan di wilayah tersebut dan juga berkoordinasi dengan Pihak sekolah tentang sarana prasarana serta bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi ini, kegiatan ini dilakukan pada minggu ke 3 dan 4 bulan September dan minggu ke 1 dan 2 bulan Agustus.

Kegiatan selanjutnya tim pengabmas melakukan persiapan kegiatan sosialisasi di tempat kegiatan berlangsung, seluruh tim melakukan persiapan dimulai dari menyiapkan tempat untuk sosialisasi, kegiatan ini melibatkan 4 mahasiswa STR jurusan keperawatan.

Tahap Proses

Kegiatan Peran Kelompok Remaja *Peer Group* Cisarere

a. *Pre test* Pengetahuan Kader Remaja UKS dan PMR



Gambar 2 *Pre test* kepada Kader Remaja UKS dan PMR

Tabel 1 Hasil *Pre test* kepada Pengetahuan Kader Remaja UKS dan PMR

No.	Kegiatan	Peserta	Hasil <i>Pre Test</i>					
			Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1.	Materi 1: Mengenal Kesehatan Reproduksi remaja	40	10	25%	15	37,5%	15	37,5%
2.	Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja	40	15	37,5%	20	50%	5	12,5%
3.	Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada Remaja	40	12	30%	22	55%	6	15%
4.	Materi 4: Bahaya Kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik	40	10	25%	18	45%	12	30%

Kegiatan *Pre test* ini dilaksanakan dengan tujuan merefleksikan kemampuan kader Remaja UKS dan PMR mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dari mulai Materi 1: Mengenal kesehatan reproduksi remaja, Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja dan Materi 4: Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik, Dari ke-4 materi terdiri dari 26 pertanyaan sederhana, item penilaian dari pre test ini terdiri dari 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang, hasil penilaian baik jika peserta dapat menjawab dengan skor >76, hasil penilaian cukup jika peserta dapat menjawab dengan skor 56-76, dan hasil penilaian kurang jika peserta dapat menjawab dengan skor <56 atau tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, kegiatan ini diikuti oleh 30 Kader Remaja UKS dan PMR di SMA N 4 Metro,

Hasil *Pre Test* yang didapatkan pada Materi 1: Mengenal Kesehatan Reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 10 (25%), pengetahuan Cukup terdapat 15 (37,5%) dan pengetahuan kader Kurang terdapat 15 (37,5%).

Pada hasil *pre test* Materi 2 : Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 15 (37,5%), pengetahuan Cukup terdapat 20 (50%) dan pengetahuan kader Kurang terdapat 5 (12,5%).

Pada hasil *pre test* Materi 3 : Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 12 (30%), pengetahuan cukup terdapat 22 (55%) dan pengetahuan kader kurang terdapat 6 (15%).

Sementara pada hasil *pre test* materi 4: Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik ,didapatkan pengetahuan baik terdapat 10 (25%), pengetahuan cukup terdapat 18 (45%) dan pengetahuan kader kurang terdapat 12 (30%).

b. *Pre test* Pengetahuan Siswa SMAN 4 MetroGambar 3 *Pre test* kepada Siswa SMAN 4 MetroTabel 2 Hasil *Pre test* kepada Pengetahuan Siswa SMA N 4 Metro

No.	Kegiatan	Peserta	Hasil <i>Pre Test</i>					
			Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	Materi 1: Mengenal Kesehatan Reproduksi remaja	100	21	21%	32	32%	47	47%
2.	Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja	100	25	25%	40	40%	35	35%
3.	Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada Remaja	100	19	19%	33	33%	48	48%
4.	Materi 4: Bahaya Kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik	100	20	20%	28	28%	52	52%

Kegiatan *Pre test* ini dilaksanakan dengan tujuan merefleksi kemampuan Siswa SMAN 4 Metro mengenai Kesehatan reproduksi remaja dari mulai Materi 1: Mengenal kesehatan reproduksi remaja, Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja dan materi 4: bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik, Dari ke-4 materi terdiri dari 21 pertanyaan sederhana, item penilaian dari *pre test* ini terdiri dari 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang, hasil penilaian baik jika peserta dapat menjawab dengan skor >76, hasil penilaian cukup jika peserta dapat menjawab dengan skor 56-76, dan hasil penilaian kurang jika peserta dapat menjawab dengan skor <56 atau tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, kegiatan ini diikuti oleh 100 siswa di sman 4 metro,

Hasil *pre test* yang didapatkan pada Materi 1: Mengenal kesehatan reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 21 (21%),

pengetahuan cukup terdapat 32 (32%) dan pengetahuan kurang terdapat 47 (47%).

Pada hasil *pre test* Materi 2 : Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 25 (25%), pengetahuan cukup terdapat 40 (40%) dan pengetahuan kurang terdapat 35 (35%).

Pada hasil *pre test* Materi 3 : Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 19 (19%), pengetahuan cukup terdapat 33 (33%) dan pengetahuan kurang terdapat 48 (48%).

Sementara pada hasil *pre test* materi 4: Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik, didapatkan pengetahuan baik terdapat 20 (20%), pengetahuan cukup terdapat 28 (28%) dan pengetahuan kurang terdapat 52 (52%).

c. **Kegiatan Penyampaian Materi Kepada Kader UKS dan PMR beserta Siswa SMAN 4 Metro**



Gambar 4 Kegiatan Penyampaian materi

Kegiatan penyampaian materi diberikan kepada tim Pengabmas dan didampingi mahasiswa sebagai fasilitator dalam kegiatan Pengabmas ini, penyampaian materi diberikan setelah peserta/ kader kesehatan mengikuti *pre test*. Materi yang disampaikan berkaitan tentang kesehatan reproduksi remaja dan peran peer group remaja.

Terdiri dari 4 (Empat) materi yang disampaikan diantaranya adalah: Materi 1: Menenal kesehatan reproduksi remaja, Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja dan Materi 4: bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik.

Hasil kegiatan penyampaian materi ini memberikan respon positif bagi peserta Pengabmas, dimana peserta pengabmas sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan, selain itu banyaknya peserta ikut dalam

diskusi dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi terus ditanyakan oleh siswa, Tim pengabmas juga ikut memberikan respon positif kepada siswa dengan memaparkan materi dan kajian literatur penelitian terkait mengenai kesehatan reproduksi remaja, selain itu tim pengabmas memberikan langkah yang baik kepada remaja dalam membentuk kelompok *peer group* dalam remaja sehingga para remaja dapat berbagi informasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.

Maka dapat di simpulkan kegiatan penyampaian materi ini memberikan dampak positif bagi kader remaja UKS dan PMR beserta siswa, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada kader remaja UKS dan PMR untuk menerapkan dan membentuk kelompok *peer group* dalam remaja sebagai upaya dalam menyampaikan informasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.

Tahap Output

d. *Post Test* Pengetahuan Kader Remaja UKS dan PMR



Gambar 5 *Post test* kepada Kader Remaja UKS dan PMR

Tabel 3 Hasil *Post test* Pengetahuan Kader Remaja UKS dan PMR

No.	Kegiatan	Peserta	Hasil <i>Post Test</i>					
			Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1.	Materi 1: Mengetahui Kesehatan Reproduksi remaja	40	40	100%	0	0	0	0
2.	Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja	40	40	100%	0	0	0	0
3.	Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada Remaja	40	40	100%	0	0	0	0
4.	Materi 4: Bahaya Kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik	40	40	100%	0	0	0	0

Setelah kegiatan penyampaian materi selanjutnya kegiatan *post test* yang dilaksanakan dengan tujuan mengevaluasi pengetahuan kader remaja UKS dan PMR setelah diberikan materi oleh tim pengabmas dari mulai Materi 1: Mengenal kesehatan reproduksi remaja, Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja dan Materi 4: Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik. Dari ke-4 materi terdiri dari 26 pertanyaan sederhana, item penilaian dari *post test* ini terdiri dari 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang, hasil penilaian baik jika peserta dapat menjawab dengan skor >76, hasil penilaian cukup jika peserta dapat menjawab dengan skor 56-76, dan hasil penilaian kurang jika peserta dapat menjawab dengan skor <56 atau tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, kegiatan ini diikuti oleh 30 Kader Remaja UKS dan PMR di SMA N 4 Metro.

Hasil *post test* yang didapatkan pada Materi 1: Mengenal Kesehatan Reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 40 (100%), Pada hasil *post test* Materi 2 : Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 40 (100%), pada hasil *post test* Materi 3 : Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 40 (100%), dan pada hasil *post test* materi 4: Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik, didapatkan pengetahuan baik terdapat 40 (100%).

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan materi oleh tim pengabmas dan sesudah diberikan materi oleh tim, dan hal ini menunjukkan Kader remaja UKS dan PMR sudah siap dilakukan implementasi penerapan *peer group* cisarere kepada siswa lainnya.

e. *Post Test* Pengetahuan Siswa SMAN 4 Metro



Gambar 6 *Post test* kepada Siswa SMAN 4 Metro

Tabel 4 Hasil *Post test* kepada Pengetahuan Siswa SMAN 4 Metro

No.	Kegiatan	Peserta	Hasil <i>Post Test</i>					
			Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1.	Materi 1: Mengenal Kesehatan Reproduksi remaja	100	95	95%	5	5%	0	0
2.	Materi 2: Tujuan kesehatan	100	100	100%	0	0	0	0

	reproduksi pada remaja							
3.	Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada Remaja	100	89	89%	11	11%	0	0
4.	Materi 4: Bahaya Kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik	100	90	90%	10	10%	0	0

Setelah kegiatan penyampaian materi selanjutnya kegiatan *post test* yang dilaksanakan dengan tujuan mengevaluasi pengetahuan siswa SMAN 4 Metro setelah diberikan materi oleh tim Pengabmas dari mulai Materi 1: Mengenal kesehatan reproduksi remaja, Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada Remaja dan Materi 4: Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik, Dari ke-4 materi terdiri dari 26 pertanyaan sederhana, item penilaian dari *post test* ini terdiri dari 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang, hasil penilaian baik jika peserta dapat menjawab dengan skor >76, hasil penilaian cukup jika peserta dapat menjawab dengan skor 56-76, dan hasil penilaian kurang jika peserta dapat menjawab dengan skor <56 atau tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, kegiatan ini diikuti oleh 100 Siswa di SMAN 4 Metro,

Hasil *Post Test* yang didapatkan pada Materi 1: Mengenal kesehatan reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 95 (95%) dan pengetahuan cukup terdapat 5 (5%), pada hasil *post test* Materi 2 : Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 100 (100%), pada hasil *post test* Materi 3 : Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 89 (89%) dan pengetahuan cukup terdapat 11 (11%), Dan pada hasil *post test* materi 4: Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik ,didapatkan pengetahuan baik terdapat 90 (90%) dan pengetahuan cukup terdapat 10 (10%)

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan materi oleh tim pengabmas dan sesudah diberikan materi oleh tim, dan hal ini menunjukkan remaja dengan penerapan *peer group caesarea* dapat memberikan respon positif serta peningkatan pengetahuan kepada remaja itu sendiri.

- f. Kegiatan remaja dalam mensosialisasikan kesehatan reproduksi melalui kelompok *peer group* cisarere



Gambar 7 Kegiatan Kelompok *Peer Group* Cisarere

Pada kegiatan ini diperoleh hasil Kader remaja UKS/PMR sedang melakukan edukasi kepada remaja/siswa lainnya di SMAN 4 Metro dengan membentuk kelompok *peer group* cisarere beranggotakan 3-7 orang setiap kelompoknya, hasilnya siswa saling bertukar informasi terkait kesehatan reproduksi dan cara mencegahnya, siswa dan kader remaja UKS/PMR terlihat antusias dan lebih kooperatif dalam kegiatan ini, sehingga hasil positif dari kegiatan ini diharapkan akan terus berlanjut dan remaja dapat lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dan cara penanganannya.

B. Luaran

Kegiatan Pengabmas PKM selain hasil yang didapat sesuai dengan indikator keberhasilan pengabmas ini terdapat juga luaran yang dicapai, luaran yang dicapai ini antara lain:

Tahap *Outcome*



Gambar 8 Pemilihan Duta Kespro

Pada tahap outcome tim Pengabmas memilih duta kesehatan reproduksi kepada remaja yang terpilih mendapatkan skor pengetahuan baik dan keterampilan dalam diskusi selama kegiatan pengabmas ini, tujuan pemilihan duta kesehatan reproduksi ini adalah sebagai wadah untuk mengeksplor pengetahuan dan keterampilan serta pengetahuan siswa dalam dunia kesehatan reproduksi, dengan harapan duta kesehatan reproduksi remaja ini mampu menjadi pelopor, motivator dan teman curhat masalah kesehatan reproduksi remaja untuk kelangan sebayanya.



Gambar 9 Pembagian Luaran Pengabmas

1. Buku Saku Kesehatan Reproduksi Remaja

Buku Saku ini ini dibuat oleh tim Pengabmas dan memberikan manfaat bagi pembaca, baik bagi Umum, dosen, mahasiswa dan khususnya untuk remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja. Selain di buat panduan ini di HAKI kan oleh tim Pengabmas.

2. Booklet Kesehatan Reproduksi Remaja
Tim Pengabmas selain membuat panduan juga membuat media penyuluhan berupa Booklet, dan sudah diberikan kepada Remaja di SMAN 4 Metro, yang akan memberikan manfaat khususnya bagi remaja.
3. Jurnal Pengabmas
Kegiatan Pengabmas ini selanjutnya diadakan seminar hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim, selain hasil yang didapat dan laporan yang telah dibuat oleh tim, dibuat jurnal Pengabmas dan dipublikasikan pada kegiatan seminar hasil nanti, jurnal ini akan dipublikasi pada jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Malahayati yang terindeks SINTA 4.
4. Publikasi Media Masa
Kegiatan Pengabmas ini dipublikasi pada Radar Lampung, tujuan publikasi ini masyarakat terutama remaja bisa memperoleh informasi melalui media radar dan dengan mudah mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja agar kedepan kegiatan ini dapat terus berlanjut

6. KESIMPULAN

Simpulan yang didapat dari hasil kegiatan Pengabmas PKM oleh Tim Pengabmas PKM dosen Poltekkes Tanjungkarang kepada remaja di SMAN 4 Metro antara lain:

- a. Kegiatan *pre test* pada kader Remaja UKS dan PMR, Hasil *pre test* yang didapatkan pada Materi 1: Mengenal kesehatan reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 10 (25%), pengetahuan Cukup terdapat 15 (37,5%) dan pengetahuan kader Kurang terdapat 15 (37,5%), Pada hasil *pre test* Materi 2 : Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 15 (37,5%), pengetahuan cukup terdapat 20 (50%) dan pengetahuan kader kurang terdapat 5 (12,5%), pada hasil *pre test* materi 3 : Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada Remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 12 (30%), pengetahuan cukup terdapat 22 (55%) dan pengetahuan kader kurang terdapat 6 (15%), Sementara pada hasil *pre test* materi 4: Bahaya Kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik , didapatkan pengetahuan baik terdapat 10 (25%), pengetahuan cukup terdapat 18 (45%) dan pengetahuan kader kurang terdapat 12 (30%).
- b. Kegiatan *pre test* pada Siswa SMAN 4 Metro. Hasil Pre Test yang didapatkan pada Materi 1: Mengenal kesehatan reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 21 (21%), pengetahuan cukup terdapat 32 (32%) dan pengetahuan kurang terdapat 47 (47%). Pada hasil *pre test* Materi 2: Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 25 (25%), pengetahuan Cukup terdapat 40 (40%) dan pengetahuan Kurang terdapat 35 (35%). Pada hasil *pre test* Materi 3: Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 19 (19%), pengetahuan cukup terdapat 33 (33%) dan pengetahuan kurang terdapat 48 (48%). Sementara pada hasil *pre test* materi 4: Bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik, didapatkan pengetahuan baik terdapat 20 (20%), pengetahuan cukup terdapat 28 (28%) dan pengetahuan kurang terdapat 52 (52%).

- c. Kegiatan penyampaian materi ini memberikan dampak positif bagi kader remaja UKS dan PMR beserta siswa, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada kader remaja UKS dan PMR untuk menerapkan dan membentuk kelompok *peer group* dalam remaja sebagai upaya dalam menyampaikan informasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.
- d. Kegiatan *post test* yang didapatkan pada Materi 1: Mengetahui kesehatan reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 40 (100%), Pada hasil *post test* Materi 2 : Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 40 (100%), Pada hasil *post test* Materi 3 : Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada Remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 40 (100%), dan pada hasil *post test* materi 4: Bahaya Kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik ,didapatkan pengetahuan Baik terdapat 40 (100%).
- e. Kegiatan *post test* pada Siswa SMAN 4 Metro hasil *post test* yang didapatkan pada Materi 1: Mengetahui kesehatan reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan baik terdapat 95 (95%) dan pengetahuan cukup terdapat 5 (5%), Pada hasil *post test* Materi 2 : Tujuan kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 100 (100%), Pada hasil *post test* Materi 3 : Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja, didapatkan pengetahuan Baik terdapat 89 (89%) dan pengetahuan cukup terdapat 11 (11%), dan pada hasil *post test* materi 4: bahaya kesehatan reproduksi remaja jika tidak dijaga dengan baik ,didapatkan pengetahuan baik terdapat 90 (90%) dan pengetahuan cukup terdapat 10 (10%)
- f. Kegiatan kelompok *peer group* cisarere diperoleh hasil Kader remaja UKS/PMR sedang melakukan edukasi kepada remaja/siswa lainnya di SMAN 4 Metro dengan membentuk kelompok *peer group* cisarere beranggotakan 3-7 orang setiap kelompoknya, hasilnya siswa saling bertukar informasi terkait kesehatan reproduksi dan cara mencegahnya, siswa dan kader remaja UKS/PMR terlihat antusias dan lebih kooperatif dalam kegiatan ini.
- g. Pada tahap *outcome* tim Pengabmas memilih duta kesehatan reproduksi kepada remaja yang terpilih mendapatkan skor pengetahuan baik dan keterampilan dalam diskusi selama kegiatan Pengabmas.

Saran

- a. Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dengan membentuk kelompok *peer group* remaja untuk saling bertukar informasi, sehingga dengan harapan menurunkan angka pernikahan usia dini dan penyalahgunaan narkoba.
- b. Kegiatan Pengabmas PKM dipandang perlu untuk dilanjutkan dimasa datang hal ini terkait dengan masih banyak Remaja yang belum mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi dan penerapan kelompok *peer group* dalam remaja.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, A., Astuti, T., & Sulistianingsih, E. (2021). Metabolic Profile of Female Student in Senior High School of Metro City, Lampung, Indonesia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 795-800. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.778>
- Badan Pusat Statistik (2020) Data Penduduk Tahun 2018-2020. BPS: <https://lampung.bps.go.id/indicator/12/46/1/penduduk-menurut-kelompok-umur.html>.
- Kemendes R. (2014) Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (online)
- Luh Yenny Armayanti (2019) Perbedaan Status Gizi Balita. Berdasarkan Usia Penyapihan ASI Di TPA Wilayah Denpasar Selatan.
- Profil Kesehatan Kota Metro. 2010. Profil Kesehatan Kota Metro. Dinkes: Metro
- Proverawati A dan Wati E.K. 2011. Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Untuk Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. 2019. Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade. Geneva World Health.